

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU MENGIKUTI
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU BOGENVIL PUSKESMAS
TINGGEDE KEC.MARAWOLA
KAB.SIGI SULAWESI
TENGAH**

SKRIPSI



**YESRILANI MANGOMPA
202101218**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU MENGIKUTI
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU BOGENVIL PUSKESMAS
TINGGEDE KEC.MARAWOLA
KAB.SIGI SULAWESI
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Ners Universitas Widya Nusantara Palu



**YESRILANI MANGOMPA
202101218**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA.

Palu, Agustus 2023



Yesrilani Mangompa
Nim. 202101218

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU MENGIKUTI
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU BOGENVIL PUSKESMAS
TINGGEDE KEC.MARAWOLA
KAB.SIGI SULAWESI
TENGAH**

The correlation of the level of maternal participation in posyandu and the nutritional status of toddlers In posyandu bogenvil Tinggede Ph, Marawola Sub-District, Sigi Regency, Central Sulawesi

Yesrilani Mangompa, Agnes Erlita Distriani Patade, Vidya Urbaningrum
Ilmu Keperawatan, Univesritas Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menurunkan masalah status gizi balita adalah meningkatkan partisipasi ibu dalam kunjungan ke posyandu. Studi pendahuluan mengatakan bahwa ibu yang tidak aktif ke posyandu tidak dapat mendeteksi dini bila terjadi gangguan gizi, ibu pun mengalami kekurangan informasi dalam menunjang kesehatan status gizi balita. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita dan terdaftar sebagai peserta posyandu di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah yang berjumlah 73 ibu, teknik dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 42 ibu. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu bogenvil puskesmas tinggede kec. Marawola kab. Sigi sulawesi tengah. Saran bagi masyarakat secara khusus ibu yang memiliki balita untuk memberikan perhatian penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita di masa *golden age* dengan membawa balita ke posyandu agar status gizinya dapat terpantau dengan baik.

Kata Kunci : status gizi, partisipasi, posyandu

ABSTRACT

One of the efforts made in reducing the problem of the nutritional status of toddlers is by improving maternal participation in visiting the posyandu. Preliminary studies found that women who are not active in posyandu cannot detect early if there is a nutritional disorder, also they will have a lack of information in supporting their health, especially for the nutritional status of toddlers. The aim of the research was to analyze the correlation of the level of maternal participation in posyandu and the nutritional status of toddlers at Posyandu Bogenvil Tinggede PHC Marawola Sub-District Sigi regency, Central Sulawesi. This is quantitative research uses a correlational method with a cross-sectional approach. The total population was 73 women who have toddlers and are registered as posyandu participants at Posyandu Bogenvil Tinggede Marawola Sub-District Sigi Regency, Central Sulawesi. The total sample was 42 respondents and was taken by purposive sampling technique. Data analysis using Kolmogorov-Smirnov test. The conclusion mentioned that there is a correlation of the level of maternal participation in posyandu and the nutritional status of toddlers at Posyandu Bogenvil Tinggede PHC Marawola Sub-District Sigi regency, Central Sulawesi. Suggestions for the community, especially women who have toddlers should give full attention to the growth and development of toddlers in the golden age by regularly bringing them to the posyandu so that their nutritional status can be monitored properly.

Keywords: nutritional status, participation, posyandu



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI IBU MENGIKUTI
POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU BOGENVIL PUSKESMAS
TINGGEDE KEC.MARAWOLA
KAB.SIGI SULAWESI
TENGAH**

SKRIPSI


**YESRILANI MANGOMPA
202101218**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 30 Agustus 2023

Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H
NIK : 20120901027


(.....)

Ns. Agnes Erlita Distriani Patade, S.Kep., M.Kep
NIK : 20230901168


(.....)

Vidya Urbaningrum, S.Tr.Kep., M.Tr.Kep
NIK : 20220901138


(.....)

**Mengetahui,
Rektor UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA**



Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi berhasil diselesaikan dan kedua orang tua saya tercinta ayah saya Sebastian Mangompa dan ibu saya Murnita Sungkelemba yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023 ialah "Kesehatan anak dalam Keperawatan, dengan judul Hubungan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu bogenvil puskesmas tinggede kec. Marawola kab. Sigi sulawesi ".

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Widyawati Situmorang, M.Sc, selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara
2. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Rektor Universitas Widya Nusantara.
3. Arfiah, SST., Bd., M.Keb., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Widya Nusantara Palu
4. Ns. Yulta Kadang, S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Prodi Ners Universitas Widya Nusantara
5. Ns. Agnes Erlita Distriani Patade, S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
6. Vidya Urbaningrum, S.Tr.Kep., M.Tr.Kep, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Dr. Fairuz, selaku Kepala Puskesmas Tinggede yang sudah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

9. Seluruh ibu di posyandu bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah yang bersedia menjadi responden dan telah meluangkan waktunya.
10. Dosen Pengajar dan Staf Akademik pada Program Studi Ners Universitas Widya Nusantara Palu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
11. Teman-teman seangkatan kelas NR&D yang sudah berjuang dan selalu membantu dibangku perkuliahan.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2023



Yesrilani Mangompa

202101218

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL/COVER	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	Error!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Konsep	14
C. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16

C.	Populasi dan Sampel Penelitian	16
D.	Variabel Penelitian	18
E.	Definisi Operasional	18
F.	Instrumen Penelitian	19
G.	Teknik Pengumpulan Data	19
H.	Analisis Data	21
I.	Bagan Alur Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		24
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	24
B.	Hasil Penelitian	24
C.	Pembahasan	28
D.	Keterbatasan penelitian	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		34
A.	Simpulan	34
B.	Saran	34
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep	15
Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Dan Ambang Batas Status Gizi Anak	13
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu	25
Tabel 4. 2 Distribusi karakteristik balita	25
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi partisipasi ibu ke posyandu	26
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan BB/PB	26
Tabel 4. 5 Hubungan tingkat partisipasi dengan status gizi balita	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Lembar Persetujuan Kode Etik
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Lembar Informed Consent
7. Lembar Data Responden
8. Surat Balasan Selesai Penelitian
9. Dokumentasi PenelitianP
10. Hasil Anlisis Univariat dan Bivariat
11. Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme (Par'i, Wiyono and Harjatmo, 2017). Seorang balita mempunyai gizi yang baik bila bertumbuh dan berkembang secara normal seiring pertambahan usia yang dapat diukur dengan berat dan tinggi badan. Status gizi lebih atau kegemukan pada balita yaitu ketika jumlah asupan makanan terlalu banyak sehingga melampaui kebutuhan gizi hariannya yang ditandai dengan berat badan lebih, kemudian status gizi kurang dan status gizi buruk yang banyak di alami oleh anak secara khusus balita yang begitu rawan menghambat pertumbuhan serta perkembangannya sehingga dapat dengan mudah terserang penyakit sampai mengakibatkan kematian (Septikasari, 2018).

World Health Organization (WHO, 2022) menyebutkan bahwa tahun 2020 sebesar 149,2 juta atau 22% anak dibawah usia 5 tahun diseluruh dunia mengalami *stunting*. Negara Afrika menduduki peringkat tertinggi sebesar 31,7% dan Negara Asia Tenggara 30,1%. Pada tahun 2021 WHO menyebutkan bahwa status gizi akan meningkat sebesar 3,4 juta kasus yang di akibatkan dari adanya pandemi Covid-19. Adapun data tahun 2022 menyatakan kurang lebih 148,1 juta balita mengalami *stunting*, ada 56,2 juta (31%) di wilayah Afrika dan 49,8 juta (30,1%) terdapat di wilayah Asia Tenggara.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022) pada Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari tahun 2018 presentase balita dengan tinggi badan tidak sesuai umur (*stunting*) sekitar 30,8%, balita dengan berat badan rendah tidak sesuai tinggi badan (*wasting*) 10,2%, berat badan kurang tidak sesuai umur (*underweight*) 17,7%, kegemukan (*overweight*) 8,0%. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan didapatkan angka *stunting* 27,7%, *wasting* 7,4%, *underweight* 16,3%, *overweight* 4,5%. Berikutnya menurut data SSGI pada tahun 2021

angka status gizi kembali mengalami penurunan terkecuali pada angka *underweight* yang mengalami kenaikan, didapatkan angka *stunting* 24,4%, *wasting* 7,1%, *underweight* 17,0%, *overweight* 3,8%. Selanjutnya pada tahun 2022 angka *stunting* 21,6% dan *overweight* 3,5% artinya terus mengalami penurunan sedangkan angka *wasting* 7,7% dan *underweight* 17,1% artinya mengalami kenaikan angka dari tahun sebelumnya.

Data Dinkes Sulteng (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020) presentase kejadian *stunting* sebesar 31,3% termasuk 10 besar tertinggi yang ada di Indonesia dan Status gizi balita tertinggi terdapat di Kabupaten Donggala dengan prevalensi *stunting* 27,1%, *wasting* 9%, dan *underweight* 16,7%, sedangkan Kabupaten Sigi berada diperingkat kelima dengan prevalensi *stunting* 19%, *wasting* 9%, dan *underweight* 16,2%. Data (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021) status gizi balita tertinggipun masih terdapat di Kabupaten Donggala dengan prevalensi *stunting* 23,5%, *wasting* 11,3%, dan *underweight* 18,1% seangkan Kabupaten Sigi berada diperingkat keempat dengan prevalensi *stunting* 16,6%, *wasting* 9,8%, *underweght* 10,6%.

Adapun data profil (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022) kejadian *stunting* sebesar 28,2% termasuk dalam 7 besar tertinggi di Indonesia, adapun data status gizi balita tertinggi masih terdapat di Kabupaten Donggala dengan prevalensi *stunting* 20,9%, *wasting* 6,9%, *underweight* 15,3%, *malnutrition* 3,9% sedangkan Kabupaten Sigi naik pada posisi ketiga dengan prevalensi *stunting* 19,1%, *wasting* 5,1%, *underweight* 19,1% dan *malnutrition* 0,3%. Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan yaitu berkerja bersama dengan bidan desa dan mengoptimalkan peran team PKK serta kader kesehatan dalam pemantauan pemberian makanan tambahan, pemberian ASI eksklusif, peningkatan cakupan serta perluasan imunisasi

Berikut beberapa faktor penyebab dari kekurangan gizi antara lain: yaitu pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran dan tidak sesuai petunjuk teknis yang diberikan, masih adanya tenaga kesehatan pengelola yang bukan berlatar belakang ilmu gizi, pola asuh orang tua yang balitanya mempunyai masalah gizi, serta adanya pandemi covid-19 yang juga

mempengaruhi kunjungan ibu dan balita ke pusat kesehatan dan keluarga yang takut dikunjungi oleh petugas yang memakai APD, sehingga Data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menjelaskan bahwa masalah kekurangan gizi secara global sampai saat masih mendapatkan perhatian terutama disebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi *underweight*, *stunting*, *wasting*, dan defisiensi mikronutrien (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Status gizi pada balita dibawah 5 tahun adalah salah satu indikator kesehatan yang mendasar karena usia ini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan gizi dan penyakit. Berat badan kurang dan berat badan lebih menunjukkan kekurangan gizi yang berat. Sedang *stunting* adalah keadaan keadaan yang menghambat pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis akibatnya anak tubuh anak pendek untuk seusianya. Beberapa resiko dari kekurangan gizi diantaranya gangguan perkembangan kognitif, sensorik, dan motorik, meningkatkan angka kesakitan dan kematian, serta meningkatnya beban ekonomi untuk perawatan dan pengobatan anak yang sakit (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021).

Kementrian kesehatan RI berupaya mengatasi masalah gizi kurang pada balita dengan menetapkan kebijakan yang komprehensif yaitu meliputi pencegahan, promosi atau memberikan edukasi dalam penanggulangan balita gizi kurang. Upaya pencegahan dilakukan melalui pemantauan tumbuh kembang di posyandu pada balita yang terdeteksi mengalami gizi kurang akan ditindak lanjuti dengan program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P). Program PMT-P salah satu kegiatan pemberian zat gizi (zat nutrisi esensial misalnya zat besi, kalsium, vitamin, protein, dll) untuk anak usia 6-59 bulan yang mengalami gizi kurang dan untuk membantu pemulihannya dilakukan dengan memberikan makanan dengan gizi yang cukup sehingga kebutuhan gizi tubuh dapat terpenuhi (Anugrahini et al., 2021).

Posyandu adalah sarana kesehatan yang sangat berguna bagi masyarakat dalam menunjang kesehatan terutama bagi pemantauan gizi balita, adapun

faktor ketidak efektifan pemanfaatan posyandu yang rutin dapat berpengaruh pada status gizi balita dikarenakan ibu kurang mampu memantau dengan baik pertumbuhan dan perkembangan balitanya, sehingga tidak dapat mendeteksi dini bila terjadinya gangguan gizi, jika terus menerus terjadi balita akan mengalami malnutrisi kronis dan ibu pun mengalami kekurangan informasi mengenai kesehatan yang berguna dalam menunjang kesehatan gizi balita. Pemanfaatan posyandu yang tidak rutin dapat bersiko mengalami gagal tumbuh dibanding dengan memanfaatkan posyandu (Nurdin, Ediana and Dwi Martya Ningsih, 2019).

Adapun hasil penelitian oleh (Imelda, Herinawati and Fiska, 2019) tentang pemanfaatan layanan kesehatan begitu berpengaruh pada status kesehatan gizi balita yang terbukti dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dari 81 responden, yang didapati ada 38 yang responden yang aktif ke posyandu dan 43 responden tidak aktif memanfaatkan posyandu sehingga ini membuktikan bahwa hal tersebut dapat berpengaruh pada status kesehatan balita dikarenakan posyandu adalah cara agar dapat melakukan deteksi dini jika ada penyimpangan yang terjadi pada tumbuh kembang balita dan dapat mengupayakan pencegahan dan penyembuhan sesuai dengan indikasi.

Hal ini juga di buktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Theresia, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan pada kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita. Dari 382 responden didapatkan, ibu yang rajin berkunjung ke posyandu sebanyak 145 yang memiliki gizi baik sebanyak 100 (69%), gizi kurang 33 (22%) dan gizi buruk 12 (8,3%). Ibu yang tidak rutin ke posyandu ada 237, yang memiliki gizi baik 103 (43%), gizi kurang 76 (32,1%), dan gizi buruk 58 (24,5%) P value $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan data hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Tinggede jumlah balita pada posyandu bogenvil tahun 2022 sebanyak 73, diperoleh informasi balita yang mengalami gizi kurang ada sekitar 25 balita dan gizi buruk ada 1 balita dari data ibu yang aktif ke posyandu. Adapun program yang dilakukan Puskesmas selain pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu dilakukan juga pemberian makan tambahan (PMT) dan konseling

pada ibu yang memiliki balita gizi kurang serta penanggulangan gizi buruk tanpa adanya penyakit penyerta diberikan susu formula 100 untuk fase rehabilitasi 2-4 minggu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Terbukti ada Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi tingkat partisipasi ibu ke posyandu Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah.
- b. Teridentifikasi status gizi balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah.
- c. Teranalisis Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Bogenvil Puskesmas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan secara khusus terhadap orang tua yang mempunyai anak balita agar tetap giat untuk membawa balitanya berkunjung ke posyandu

sehingga dapat melihat dan memahami pertumbuhan dan perkembangan balitanya melalui KMS.

2. Instansi Tempat Meneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan dan informasi secara khusus bagi Puskesmas Tinggede Kec. Marawola, Kab. Sigi Sulawesi Tengah.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan referensi bagi kemajuan ilmu pendidikan mengenai hubungan tingkat partisipasi ibu ke posyandu dengan status gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat (2020) *Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*.
- Abiyoga, A. (2019) “Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita,” *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(1), hal. 1–9.
- Agustiawan, I.P.R. dan Pitoyo, J. (2020) “Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Asri RW 4,” *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 2(1), hal. 9–16.
- Amalia, E., Syahrida, S. and Andriani, Y. (2019) ‘Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018’, *Jurnal Kesehatan PERINTIS*, 6(1), pp. 60–67.
- Andriani, M. (2018) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar’, *Jurnal Academia Praja*, 1, pp. 107–124. Available at: <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.68>.
- Anugrahini, Y.A. *et al.* (2021) ‘Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P pada Balita Wasting’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), pp. 25–37.
- Apriliani, S., Samidah, I. dan Rahmawati, D.T. (2023) “Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik Tahun 2022,” *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), hal. 130–138.
- BKKBN, BPN dan Kemenkes RI (2018) “Survei Demografi Kesehatan Indonesia.”
- Diagama, W., Amir, Y. dan Hasneli, Y. (2019) “Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun),” *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), hal. 97–108.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2020) ‘Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah’.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2021) ‘Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah’.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2022) ‘Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah’.

- Hapi Apriasih, S.S.T. (2022) “Literatur Review: Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Indonesia,” *JURNAL KESEHATAN BIDKEMAS RESPATI*, 1(13), hal. 114–122.
- Hardinsyah, M. and Supariasa, I.D.N. (2016) ‘Ilmu gizi teori dan aplikasi’, *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*, 131.
- Imelda, I., Herinawati, H. and Fiska, R. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2018’.
- Kemkes RI (2020) *PEDOMAN INDIKATOR PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT DALAM RPJMN DAN RENSTRA KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024*. Jakarta: 2020.
- Kemkes RI (2022) *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Madiyono, B. *et al.* (2014) ‘Dasar-dasar metodologi penelitian klinis’, *Edisi*, 5, pp. 352–386.
- Norfai, S.K.M.M.K. (2021) *STATISTIKA NON-PARAMETRIK untuk bidang KESEHATAN (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*. Penerbit Lakeisha.
- Norviana, E., Tambunan, L.N. dan Baringbing, E.P. (2022) “Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemanfaatan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita: The Relation of Behavior Mother about the Utilization of Integrated Healthcare Center with Nutritional Status of in Toddlers,” *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), hal. 163–170.
- Notoatmodjo, S. (2012) ‘Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan’, *Jakarta: Rineka cipta*, 193.
- Notoatmodjo, S. (2017) ‘Ilmu Seni dan Kesehatan Masyarakat’, *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2018) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan ke-3’, *Pt Rineka Cipta*.
- Nugraha, M.D. *et al.* (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Caring Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD X’, *Journal of Midwifery Care*, 3(02), pp. 164–174.
- Nurdin, N., Ediana, D. and Dwi Martya Ningsih, N.S. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang’, *Jurnal Endurance*, 4(2), p. 220.
- Nursalam, I.I. (2020) ‘Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis’.
- Oktavian, V. (2019) “Hubungan antara Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Parang UPTD Puskesmas

Tiron Kabupaten Kediri.”

Par'i, H.M., Wiyono, S. and Harjatmo, T.P. (2017) ‘Bahan ajar gizi: penilaian status gizi’, *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 219.

Payumi and Imanuddin, B. (2021) ‘Hubungan penerapan sistem informasi terhadap keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sepatan Tahun 2020’, *Jurnal Health Sains*, 2(1), pp. 102–111.

Permenkes (2020) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK.*

Profil Puskesmas Tinggede (2022) “No Title,” *Narasi Profil Puskesmas Tinggede*, hal. 38.

Septikasari, M. (2018) *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.

Setyawati, V.A.V. and Hartini, E. (2018) *Buku ajar dasar ilmu gizi kesehatan masyarakat*. Deepublish.

Simbolon, D.T. (2020) “Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas,” *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), hal. 31–41. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.958>.

Siti Hajar *et al.* (2018) *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: 2018.

Sugiyono (2018) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan Rnd Sugiyono 2018*.

Supriadi (2020) *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas dan Reliabilitas*. Penerbit NEM.

Theresia, A. (2014) *Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Penerbit Alfabeta.

Theresia, D. (2020) ‘Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS AMPLAS’, *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2).

WHO (2022) ‘World health statistics 2022. Monitoring health for the SDGs’.